

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SDN 1 Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon, dengan jumlah siswa seluruhnya 422 siswa, yang terdiri dari 222 siswa laki-laki dan 203 siswa perempuan. Adapun kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas V B dengan jumlah murid 30 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. Siswa SDN 1 Beber tidak dapat mengembangkan potensi pembelajaran menulis puisi dengan sempurna jika penyampaian materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media kartu kata.
- b. SDN 1 Beber merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga peneliti merasa bertanggung jawab secara moral untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah tersebut.
- c. SDN 1 Beber dalam pembelajaran menulis puisi belum pernah menerapkan permainan kartu kata, sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi tergolong rendah.
- d. Permasalahan yang muncul dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran mendapat perhatian yang cukup serius dari guru-guru beserta kepala sekolah sehingga penelitian ini memperoleh dukungan yang besar dari kepala sekolah dan guru-guru untuk bekerja sama dan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Beber.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian ini diperkirakan sekitar 6 (enam) bulan terhitung dari bulan November 2012 sampai dengan bulan Juni 2013.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Beber tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa, rata-rata menengah ke bawah. Pendidikan orang tua siswa rata-rata lulusan SMP dengan mata pencaharian pedagang asongan, buruh petani dan buruh bangunan.

Adapun alasan memilih kelas V sebagai subjek dalam melakukan penelitian, karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide/gagasan serta memilih kata yang tepat untuk menulis puisi. Permasalahan tersebut memerlukan tindakan perbaikan secepatnya agar kesulitan siswa kelas V dapat segera diatasi. Hal tersebutlah yang melatar belakangi memilih kelas V sebagai subjek penelitian.

1. Data siswa

Pada tahun ajaran 2012/2013 siswa SDN I Beber berjumlah 422 orang, terdiri dari 222 siswa laki-laki dan 200 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Data Siswa SDN I Beber
Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon
Tahun Ajaran 2012/2013

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1. | I | 44 | 36 | 80 |
| 2. | II | 40 | 36 | 76 |
| 3. | III | 26 | 27 | 53 |
| 4. | IV | 45 | 34 | 79 |
| 5. | V | 35 | 40 | 75 |

| | | | | |
|--------|----|-----|-----|-----|
| 6. | VI | 32 | 27 | 59 |
| Jumlah | | 222 | 200 | 422 |

2. Data Guru

Adapun tenaga pendidik SDN I Beber semuanya berjumlah 15 orang, terdiri dari seorang kepala sekolah, 2 orang guru laki-laki (PNS) dan 11 orang guru perempuan (7 orang guru PNS dan 4 orang guru sukarelawan) ditambah satu orang penjaga sekolah dan satu orang tenaga perpustakaan. Secara rinci mengenai data guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Data Guru SDN I Beber
Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon
Tahun Ajaran 2012/2013

| No | Nama | L/P | Pend. Terakhir | Jabatan | Gol | Mengajar di Kelas |
|----|---------------------------|-----|-------------------|----------------|-------|----------------------|
| 1. | Sunengsih, S.Pd | P | S I | Kepsek | IV/a | - |
| 2. | Drs. H. Syaproni | L | S I | Guru Kelas | IV/a | IV B |
| 3. | Hj. Sri Mulyamah, S.Pd.SD | P | S I | Guru Kelas | IV/a | I AB |
| 4. | Narjaya, A.Ma.Pd | L | D 2 | Guru Penjas | IV/a | I-VI |
| 5. | Y. Yuliyatun, S.Pd | P | S I | Guru Kelas | IV/a | II AB |
| 6. | Juninah, A.Ma.Pd | P | D 2 | Guru Kelas | IV/a | - |
| 7. | Siti Hadiah, S.Pd.SD | P | S I | Guru Kelas | IV/a | V B |
| 8. | Siti Jumiah, S.Pd | P | S I | Guru Kelas | III/c | VI A |
| 9. | Nurmiyati | P | SMA | Guru Kelas | II/b | III A |

| | | | | | | |
|-----|-------------------------|---|-----|-----------------|------|-------|
| 10. | Achmaludin | L | SMA | Penjaga Sekolah | II/c | - |
| 11. | Fuji Dzulhijah, A.Ma.Pd | P | D 2 | Guru Kelas | - | V B |
| 12. | Yeni Wahyuningsih, A.Md | P | D 2 | Guru Kelas | - | IV A |
| 13. | Anis Damayanti, S.Pd | P | S I | Guru Kelas | - | VI B |
| 14. | Legius Kaisar | L | SMA | Tenaga Perpus | - | - |
| 15. | Fitria Fauziah, S.Pd.I | P | S I | Guru Kelas | - | III B |

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasanya dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan suatu tindakan kepada subjek penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut McNiff (Hermawan, dkk, 2007: 79) memandang PTK adalah “Bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”.

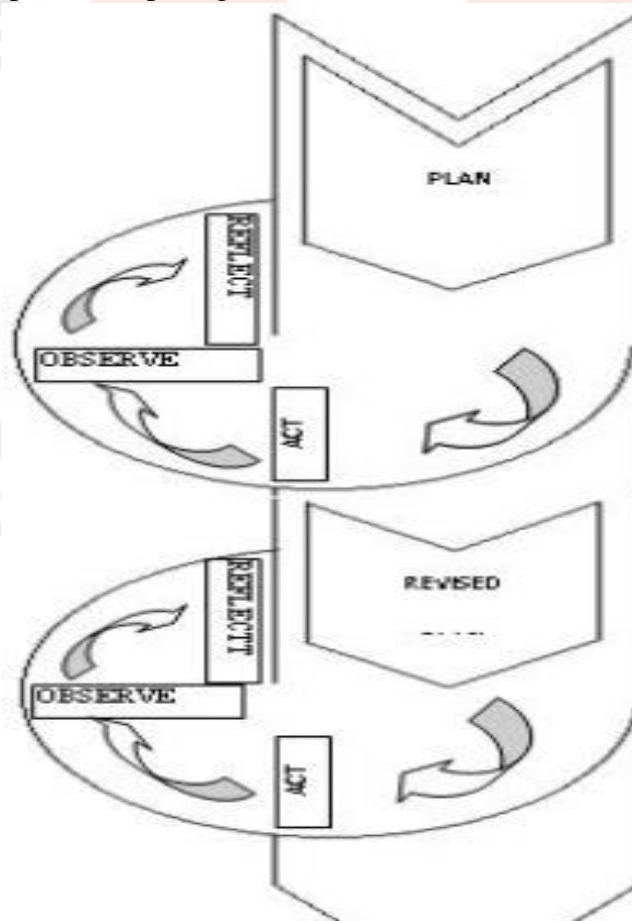
Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijabarkan mengenai karakteristik PTK secara khusus, diantaranya adalah:

- a. PTK muncul karena adanya kesadaran guru bahwa selama ini di dalam kelasnya terdapat masalah yang harus diselesaikan.
- b. PTK merupakan penelitian melalui refleksi diri.
- c. PTK dilaksanakan di dalam kelas.
- d. PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Metode ini dianggap sesuai digunakan karena model ini lebih mudah dipahami, sederhana, karena satu siklus dianggap satu kali pembelajaran. Selain itu, waktu yang tersedia untuk peneliti sangat terbatas sehingga dalam pelaksanaan penelitian model Kemmis dan Taggart dapat menunjang proses penelitian.

2. Desain Penelitian

Pada model penelitian ini terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Stepphen Kemmis dan Taggart (Suyanto, 1997:27)

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasar tahap-tahap yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, 1988 (dalam Wiriartmaja, 2005: 66) adalah sebagai berikut: “(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melaksanakan refleksi tindakan.” Sedangkan untuk siklus selanjutnya adalah sebagai pelaksanaan tindakan ulang. Tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Secara operasional langkah-langkah kegiatan perencanaan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di kelas V SDN I Beber. Permohonan izin ini dengan mudah diperoleh, karena kepala sekolah dan para guru menyatakan kesiapannya untuk mendukung dan membantu proses penelitian.
- b. Mengadakan penelitian awal yang bertujuan menentukan permasalahan yang terjadi dan perlu dipecahkan melalui penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan melalui pelaksanaan observasi ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung.
- c. Menyampaikan informasi kepada guru (praktisi) mengenai cara melakukan tindakan dan sekaligus memperkenalkan permainan kartu kata dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN I Beber.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal ± 10 menit

- 1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam pembuka.
- 2) Guru memimpin do'a.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.

- 4) Guru mengarahkan siswa pada pembelajaran yang kondusif. Guru melakukan apersepsi pada siswa kearah materi yang akan disampaikan. Melalui pertanyaan-pertanyaan mengenai pengalaman siswa.
- 5) Setelah siswa menceritakan pengalamannya, guru menunjukan gambar kupu-kupu yang ada di halaman rumah ibu guru, kemudian guru membacakan puisi berdasarkan gambar yang disajikan.

b. Kegiatan Inti ± 50 Menit.

- 1) Memberikan motivasi atau rangsangan pada siswa.
- 2) Guru membagi siswa ke 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 5 siswa.
- 3) Setelah kelompok sudah terbentuk, guru memberikan instruksi mengenai peraturan permainan. Adapun langkah-langkah permainan tersebut adalah sebagai berikut :
 - a) Guru membagikan gambar dan lembar kerja siswa pada tiap kelompok.
 - b) Setiap kelompok harus menentukan tema berdasarkan gambar yang didapat.
 - c) Kelompok yang sudah menentukan tema mengambil kartu kata untuk menyusun puisi.
 - d) Siswa berkerjasama dalam kelompoknya mengembangkan kata-kata yang ada pada kartu kata menjadi sebuah kalimat yang bermakna sehingga menghasilkan bentuk puisi.
 - e) Kelompok yang sudah selesai membentuk puisi, hasilnya diperlihatkan kepada guru untuk dikoreksi atau diperbaiki bersama-sama sehingga pilihan katanya tepat dan keterkaitan antar kalimat (keruntutan) dan bermakna sehingga membentuk puisi yang indah.
 - f) Setiap kelompok selesai memperbaiki hasil puisinya yang sudah dikoreksi bersama-sama, guru meminta salah satu perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk membacakan puisi yang telah dibuat secara berkelompok, didepan kelas

- 4) Siswa berkerjasama dalam kelompoknya mengembangkan kata-kata yang sudah ditulis menjadi sebuah kalimat yang bermakna sehingga menghasilkan bentuk puisi.

c. Kegiatan Akhir ±10 Menit

- 1) Setelah perwakilan kelompok membacakan puisinya, kemudian puisi yang di buat beserta gambarnya di tempelkan pada tempat yang sudah disediakan oleh guru.
- 2) Siswa menempelkan hasil karyanya.
- 3) Guru mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pertama, dilakukan observasi selama kegiatan menulis puisi dengan media balok kata. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, peneliti merekam data dan membuat catatan lapangan secara lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan positif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Menurut Kasihani Kasbolah (1998: 74) berkaitan dengan tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas, karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan. Observasi dikatakan sebagai teknik yang paling tepat pada penelitian tindakan kelas, karena observasi mengumpulkan data tentang kegiatan. Penelitian tindakan kelas lebih cenderung disebut penelitian kualitatif, sehingga datanya pun cenderung kualitatif.

Dengan melakukan observasi, maka semua kemungkinan dapat terdeteksi lebih awal. Hal tersebut disebabkan karena selama penelitian, peneliti melakukan

observasi bersamaan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dirancang.

Adapun sasaran yang akan dituju dalam melaksanakan observasi ini diantaranya adalah:

- a. Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan .
- c. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif walaupun tidak direncanakan.
- d. Apakah ditemukan dampak negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya (Sumarno (dalam Kasbolah, 1998:93)).

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Informasi yang diperoleh peneliti dikaitkan dengan teori yang relevan, yang dianalisis kembali dan ditarik kesimpulan penelitian. Refleksi merupakan tahap yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Dalam hal ini akan dikaji, dilihat dan dipertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan tersebut dari berbagai kriteria. “Pada dasarnya refleksi merupakan analisis-sintetis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan” (Kasbolah, 1998: 74).

Pada pelaksanaannya, peneliti bersama praktisi dan teman sejawat yang telah memahami permasalahan yang diteliti melakukan analisis, interpretasi dan evaluasi data yang berhasil diperoleh melalui kegiatan observasi. Data yang berhasil diperoleh perlu diurai, dipahami, diuji, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dicarikan keterkaitannya dengan teori tertentu yang relevan.

Tahap refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Refleksi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengecekan kelengkapan data yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung.
- b. Mendiskusikan dan pemaknaan data yang dilakukan antara peneliti dan pihak lain yang terlibat dalam proses tindakan yang dilakukan.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya.

Melalui kegiatan refleksi ini semua unsur yang terlibat (peneliti, praktisi, siswa, rekan guru dan kepala sekolah) mempunyai banyak kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalisme dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil tahap refleksi ini dijadikan sumber untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan sebelumnya. Pada akhirnya refleksi akan menghasilkan dan mendorong dalam merancang rencana baru untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu instrumen penelitian kualitatif dan instrument penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian kualitatif berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan instrumen penelitian kuantitatif berupa tes hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan atau pengideraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Arikunto, 1997: 133). Dalam pelaksanaan pengamatan yang bertindak sebagai praktikan adalah peneliti sendiri dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas V SDN 1 Beber. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakan observasi itu sendiri adalah memperoleh data, sehingga didapatkan sebuah data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Format observasi penelitian terdapat pada lampiran.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari interview (Arikuntoro, 1997: 132). Kegiatan wawancara ini dilakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Adapun tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah sebagai upaya untuk memperoleh data verbal atau konfirmasi dari siswa dan guru tentang penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi terkait keterampilan menulis. Sehingga dapat diperoleh data tentang proses pembelajaran menulis puisi dikelas V SDN 1 Beber. Format wawancara penelitian terdapat pada lampiran.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki masing-masing individu maupun kelompok (Arikonto, 1997:127). Tes dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan diadakannya tes yaitu untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa mengenai cara penulis puisi. Lembaran tes yang digunakn berupa tugas yang harus dikerjakan siswa yaitu membuat puisi.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses terdiri dari observasi proses kinerja guru, aktivitas siswa, lembar wawancara dan catatan lapangan.

1) Kinerja Guru

Deskriptor Penilaian

a) Kegiatan Awal

(1) Melakukan apersepsi

B : Guru Melakukan apersepsi sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan

C : Guru melakukan apersepsi namun kurang sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan

K : Guru tidak melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.

(2) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dicapai

B : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

C : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi tidak jelas.

K : Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Memulai Kegiatan pembelajaran

B : Guru memulai pembelajaran dengan cara memotivasi siswa agar siswa siap untuk belajar.

C : Guru memulai pembelajaran hanya dengan mengatur tempat duduk siswa sebelum pembelajaran dimulai

K : Guru tidak memotivasi siswa maupun tempat duduk siswa sebelum pembelajaran dimulai.

(2) Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, situasi dan lingkungan.

B : Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

C : Guru menggunakan media pembelajaran namun kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

K : Guru tidak menggunakan media pembelajaran.

(3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

B : Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun individu.

C : Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tetapi hanya secara individu

K : Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tetapi hanya secara kelompok.

(4) Memberikan latihan keterampilan berbahasa

B : Guru memberikan dua keterampilan berbahasa (menulis dan membaca) dalam proses pembelajaran.

C : Guru hanya memberikan satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis.

K : Guru tidak memberikan satupun keterampilan berbahasa dalam pembelajaran.

(5) Menjelaskan peraturan permainan

B : Guru menjelaskan peraturan permainan kartu kata dengan jelas.

C : Guru menjelaskan peraturan permainan kartu kata kurang jelas.

K : Guru tidak menjelaskan peraturan permainan kartu kata.

(6) Membagi kelompok

B : Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari siswa berkemampuan baik, sedang dan yang berkemampuan kurang.

C : Guru membagi siswa ke dalam kelompok tetapi tidak memperhatikan kemampuan siswa.

K : Guru tidak membagi siswa ke dalam kelompok.

(7) Membagikan media pembelajaran (kartu kata)

B : Guru membagikan kartu kata ke masing-masing kelompok dan gambar yang berbeda, serta Lembar Kerja Siswa yang harus diisi masing-masing kelompok.

C : Guru membagikan kartu kata ke masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa untuk diisi.

K : Guru tidak membagikan media pembelajaran.

(8) Memeriksa hasil pekerjaan siswa

B : Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan seluruh siswa.

C : Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan sebagian siswa.

K : Guru tidak melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.

c) Kegiatan Akhir

Menyimpulkan materi pembelajaran.

B : Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran

C : Guru menyimpulkan materi namun tidak melibatkan siswa.

K : Guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran.

2) Kinerja Siswa

a) Kerjasama

3 = Bila semua anggota kelompok terlibat aktif dan saling membantu dalam mengerjakan tugas.

2 = Bila hanya sebagian siswa yang terlibat aktif dalam mengerjakan tugas.

1 = Bila hanya seorang saja yang mengerjakan tugas.

b) Tanggung Jawab

3 = Bila dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

2 = Bila dapat menyelesaikan tugas dengan baik tetapi tidak tepat waktu.

1 = Bila tidak dapat menyelesaikan tugas.

Kriteria Penskoran :

Pada kolom format aktivitas siswa diisi dengan menggunakan tanda (√) sesuai dengan indikator yang dilaksanakan.

Skor Ideal = 6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka ditafsirkan sebagai berikut:

Baik (B) : jika nilai siswa berkisar antara 80-100

Cukup (C) : jika nilai siswa berkisar antara 60-79

Kurang (K) : jika nilai siswa berkisar antara 40-59

b. Data Hasil

Kegiatan evaluasi untuk masing-masing aspek penilaian di atas, diawali dengan memeriksa seluruh hasil kerja siswa tentang pembelajaran menulis puisi dengan penerapan permainan kartu kata yang dilakukan oleh guru berdasarkan aspek-aspek yang dinilai serta kriterianya. Kemudian hasil pekerjaan siswa untuk siap aspek penilaian dimasukkan kedalam kategori tertentu yang sesuai dengan kualifikasi dan deskripsinya. Selanjutnya dihitung jumlah siswa yang termasuk salah satu kategori tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa dan dikalikan dengan 100% sehingga menghasilkan persentase. Untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi untuk masing-masing aspek penilaian dilakukan dengan menghiung selisih prosentase pada kriteria untuk setiap hasil pelaksanaan tindakan.

Setelah hasil data tes evaluasi menulis puisi terkumpul, selanjutnya data diolah dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berikut ini petunjuk pengisian penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kabupaten Cirebon :

Rambu-rambu:

- 1) KKM dinyatakan dalam bentuk presentase berkisar 0-100
- 2) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkaisar 75% (Standar Nasional)
- 3) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal

Dalam penentuan KKM dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (intake), kompleksitas indikator dan kemampuan sumber daya dukung.

Kriteria Penetapan KKM

1) Kompleksitas Indikator

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

Tingkat kompleksitas tinggi bila dalam pelaksanaannya:

- a) SDM
 - (1) Memerlukan kemampuan guru dalam memahami indikator yang harus dicapai siswa.
 - (2) Memerlukan kreativitas siswan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
 - (3) Kemampuan siswa dalam mengembangkan kompetensi dari indikator yang disampaikan.
- b) Waktu
 - (1) Memerlukan waktu yang cukup lama karena perlu pengulangan-pengulangan.
 - (2) Sering kali terbuang percuma karena banyaknya kesibukan atau kegiatan lain.
- c) Penalaran dan Kecermatan
 - (1) Memerlukan penalaran yang tinggi baik dari guru maupun siswa.
 - (2) Memerlukan ketelitian, kesabaran, dan kecermatan yang tinggi.

2) Daya dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana, dan prasarana pendidikan, biaya, pengelolaan/manajemen sekolah, peran komite sekolah dan stakeholder serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran.

3) Intake siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya.

Intake siswa dapat diperoleh melalui :

- a) Hasil seleksi penerimaan siswa baru
- b) Raport kelas terakhir dari tahu sebelumnya
- c) Tes seleksi masuk atau psikotes
- d) Nilai Ujian Nasional

Mentafsirkan KKM

Dapat diperoleh dengan dua alternatif, yaitu :

1) Dengan memberikan poin pada setiap kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan bobot.

a) Kompleksitas : - tinggi = 1

- sedang = 2

- rendah = 3

b) Daya Dukung : - tinggi = 3

- sedang = 2

-rendah = 1

c) Intake Siswa : - tinggi = 3

- sedang = 2

-rendah = 1

2) Dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria.

a) Kompleksitas : - tinggi = 50-64

- sedang = 65-80

- rendah = 81-100

b) Daya Dukung : - tinggi = 81-100

- sedang = 65-80

- rendah = 50-64

c) Intake Siswa : - tinggi = 81-100

- sedang = 65-80

- rendah = 50-64

Adapun penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Beber berdasarkan ketentuan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria.

a) Kompleksitas rendah 60

b) Daya Dukung sedang 57

c) Intake Siswa rendah 63

Maka KKM Indikator = $\frac{(60+57+63)}{3} \times 100 = 60.00$

Jadi KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon adalah 60.00.

Data pada penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi data proses dan data hasil.

2. Analisis Data

Menurut pendapat Patton dan Moleong (2005:103), “ Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Dalam penelitian ini, kegiatan pelaksanaan analisis data adalah dengan menelaah atau menganalisa data, baik dari hasil observasi, wawancara maupun hasil tes belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi siswa.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tersebut, kemudian dibuat kesimpulan. Kesimpulan yang diambil berdasarkan pernyataan-pernyataan mengenai masalah pokok yang timbul dalam pembelajaran menulis puisi.

Kegiatan selanjutnya adalah membandingkan, membedakan dan mengklasifikasikan data. Seluruh koleksi data dianalisis menurut isinya, kemudian dipilah-pilah menjadi unit-unit data berdasarkan dimensi ruang, waktu, fisik, filosofis, bahasa atau sosial.

G. Validasi Data

Kegiatan validasi dilakukan untuk menguji derajat kebenaran penelitian tindakan kelas. Validasi dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005: 168-171) menyatakan bahwa untuk mengetahui validasi sebuah data dapat menggunakan :

1. *Member Check*
2. *Triangulasi*
3. *Saturasi*
4. *Eksplorasi*
5. *Audit Trail*
6. *Expert Opinion*

Member Check yaitu memeriksa keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh dalam observasi/wawancara. Dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa serta mendiskusikannya pada saat akhir pembelajaran.

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.

Saturasi yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.

Eksplanasi Saingan yaitu dengan cara menggunakan perbandingan, tidak melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya.

Audit trail yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. *Audit Trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti dalam penelitian.

Expert Opinion yaitu meminta nasihat kepada pakar, yang dalam hal ini pembimbing pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah yang dikemukakan.

Berdasarkan validasi data tersebut, peneliti akan menggunakan validasi data berupa *Member Check*, Triangulasi dan *Expert Opinion*.

Validasi data *Member Check* akan peneliti gunakan setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa, selain itu peneliti melakukan observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti memeriksa kembali hasil observasi, apakah hasil tersebut benar-benar akurat dengan permasalahan yang terjadi.

Validasi data Triangulasi dilakukan peneliti terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, peneliti membandingkan dan mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru yang menjadi observer pada saat pembelajaran menulis puisi.

Sedangkan validasi data *Expert Opinion* dilakukan peneliti untuk mengkonsultasikan hasil pertemuan di setiap siklusnya secara bertahap kepada dosen pembimbing sehingga mendapat arahan dan masukan terhadap hasil pembelajaran.

